



JURNAL

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV
DI SLB NEGERI 1 GOWA**

**Fitra
1645042009**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2022**

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV
DI SLB NEGERI 1 GOWA**

Penulis : Fitra
Pembimbing I : Dra. Hj. St Kasmawati, M.Si
Pembimbing II : Dr. Triyanto Pristiwaluyo. M.Pd
Email : fitrahpitto12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan khususnya membaca suku kata dan kata dengan benar di SLB Negeri 1 Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan, (2) kemampuan membaca permulaan selama diberikan perlakuan, (3) kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan, (4) peningkatan kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum ke selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data adalah tes perbuatan membaca permulaan. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid tunagrahita ringan kelas dasar IV berinisial MF. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan disain A-B-A. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) kemampuan membaca permulaan subjek MF sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan pada kondisi *baseline* 1 (A1), (2) kemampuan membaca permulaan subjek MF selama diberikan perlakuan meningkat ke kategori sangat tinggi dilihat dari analisis dalam kondisi *Intervensi* (B), (3) kemampuan membaca permulaan subjek MF setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari kondisi *baseline* 2 (A2), (4) peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek MF berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan kemampuan murid sangat rendah, meningkat ke kategori tinggi selama diberikan perlakuan, dan dari kategori sangat tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan menurun ke kategori tinggi setelah diberikan perlakuan, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian kemampuan membaca permulaan murid setelah diberikan perlakuan tetap dikatakan meningkat, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian intervensi.

Kata kunci: Media Audio Visual, Membaca Permulaan, Tunagrahita Ringan

I. PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat intelegensi yang berada di bawah rata-rata disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Salah satunya adalah anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mengalami/memiliki keterbatasan intelegensi (IQ) yaitu berada pada rentang antara 68 sampai 52, sehingga anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam perkembangan intelektual, penyusuaian atau tingkahlaku dan keperibadiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, Nampak bahwa anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam kemampuan

akademik, sehingga memerlukan penanganan yang sesuai, khususnya dalam pembelajaran. Salah satu mata pembelajaran yang memiliki fungsional dalam kehidupan anak tunagrahita adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Artinya pelayanan pendidikan pada setiap individu murid tunagrahita akan berbeda, baik ke dalam materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajian. Seseorang dikategorikan tunagrahita ditandai dengan adanya keadaan perkembangan daya pikir yang kurang, dan keterbatasan fungsi intelektual dan sosial. Kondisi ini mengakibatkan murid tunagrahita membutuhkan pendidikan khusus. Anak tunagrahita yaitu anak yang

diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah atau di bawah rata-rata, sehingga untuk mengerjakan tugas perkembangannya memerlukan bantuan secara khusus, termasuk kebutuhan program pendidikan dan bimbingan. dikemukakan oleh Efendi (2006: 9)

Media audio visual adalah salah satu media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film bersuara, video, TV. Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih konkret atau lebih nyata yang disampaikan dengan kata-kata diucapkan, dicetak atau ditulis. Berdasarkan permasalahan di atas maka Peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris tentang “Penggunaan Media Audio Visual

Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa.”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan perlakuan.
2. Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa selama diberikan perlakuan.
3. Kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberikan perlakuan.
4. Peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media audio visual berdasarkan

hasil perbandingan dari kondisi sebelum diberikan perlakuan ke kondisi selama diberikan perlakuan dan dari kondisi selama diberikan perlakuan ke kondisi setelah diberikan perlakuan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis antar kondisi.

II. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan murid untuk menerima materi pembelajaran.

Gerlach dan Ely (Azhar, 2011:

3) mengatakan bahwa “Media apabila

dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. .” Sedangkan Musfigon (2012: 28) mengungkapkan bahwa “secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien”.

2. Kajian media audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan

verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Asra (2007: 59) berpendapat bahwa “media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*.” Sedangkan, Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa “media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.”

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan merupakan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil latihan yang

digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Robbin (2000: 67) mengemukakan bahwa “kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.” Putra (2008: mengungkapkan bahwa “membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk mengerti dan mengenal bahan bacaan, belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apabila dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.”

4. Kajian tentang Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki inteligensi dibawah

inteligensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Kriteria AAIDD untuk batasan signifikan dari fungsi intelektual adalah skor IQ sekitar 2 standar deviasi di bawah rata-rata, yang merupakan skor 70 atau lebih rendah dari dua tes kecerdasan yang paling banyak digunakan, skala kecerdasan Wechsler untuk anak-anak (WISC-V) dan Stanford-Binet Intelligence Scales. Skor batas IQ 70 dimaksud sebagai pedoman dan tidak boleh diartikan sebagai persyaratan yang sulit dan cepat. Skor IQ yang lebih tinggi dari 75 atau lebih juga dapat dikaitkan dengan kecacatan intelektual jika, menurut penilaian dokter, anak menunjukkan defisit dalam perilaku adaptif yang dianggap disebabkan oleh gangguan fungsi intelektual. Inteligensi yang di bawah rata-rata anak normal jelas ini akan menghambat segala

aktivitas kehidupannya sehari-hari, bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya. Menurut Shanty (2012:27) tunagrahita ialah fungsi intelektualnya lambat, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes inteligensi bakul kekurangan dalam perilaku adaptif; dan terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kasiram (Sujarweni, 2014) mendefinisikan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa dengan sebelum dan setelah diberikan media audio visual.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen subjek tunggal, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu. Penelitian ini didukung suatu rancangan eksperimen dengan penelitian subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (Sunanto, dkk, 2005).

SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkahlaku subjek secara individu. Kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkahlaku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkahlaku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sunanto, dkk (2006: 12) “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang

dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati.” Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

. Dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan desain yang

telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi *intervensi* (B). Pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi *intervensi* (B) pengukuran pada kondisi *baseline* 2 (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* 2 (A2) ini dimaksud sebagai control untuk fase *intervensi* sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat..

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran variabel penelitian.

Variabel penelitian tersebut dapat dirumuskan secara operasional media audio visual adalah jenis media video yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan murid sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan adalah skor hasil tes membaca permulaan yang dicapai oleh subjek yang menggambarkan kemampuan penguasaan keterampilan (1) membaca huruf A-Z (2) membaca suku kata, (3) membaca kata dengan benar.

6. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB NEGERI 1 GOWA, berinisial MF, berumur 13 tahun.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini

berupa tes. Tes yang digunakan adalah tes (*achievement test*) hasil belajar. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif yaitu kemampuan membaca permulaan. Oleh karena tes yang diberikan yakni berupa tes perbuatan dengan menggunakan media audio visual.

IV. HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

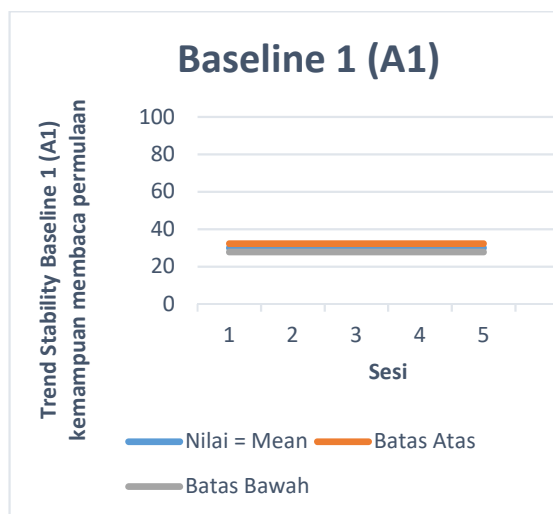
1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis
4. data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data hasil kemampuan membaca permulaan pada kondisi *Baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

1. Baseline 1 (A1)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	3	30
2	10	3	30
3	10	3	30
4	10	3	30
5	10	3	30

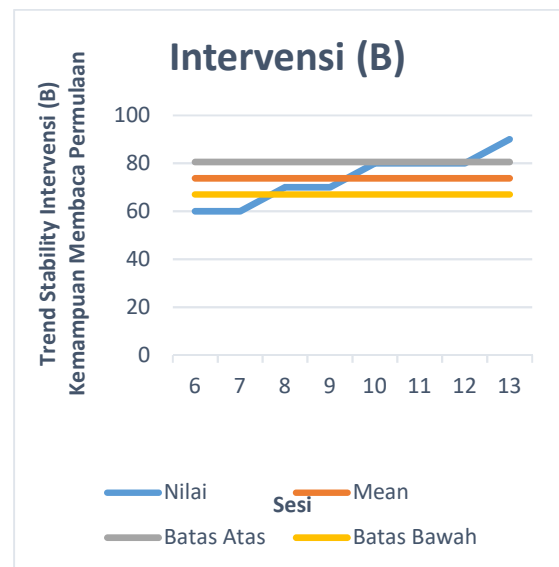
Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Membaca permulaan



2. Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Intervensi (B)</i>			
6	10	6	60
7	10	6	60
8	10	7	70
9	10	7	70
10	10	8	80
11	10	8	80
12	10	8	80
13	10	9	90

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi *intervensi (B)* Kemampuan Membaca Permulaan.

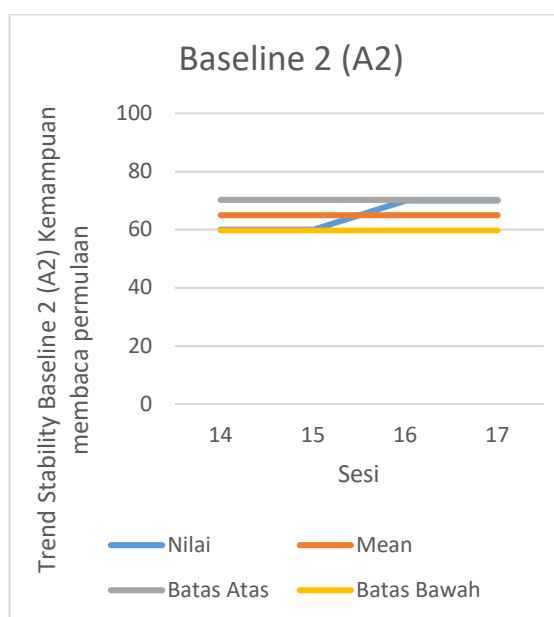


3. Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	10	6	60

15	10	6	60
16	10	7	70
17	10	7	70

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Membaca Permulaan.



B. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas dasar IV. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa yang

mengalami hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada bidang pelajaran Bahasa Indonesia. Guru berusaha memahami dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan kartu huruf, akan tetapi murid juga masih kesulitan membaca permulaan. Kondisi inilah yang ditemukan di Lapangan sehingga Peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan, karena murid tunagrahita ringan lebih tertarik dengan media audio visual yang memiliki warna yang menarik disertai dengan suara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Gowa, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan murid setelah penggunaan media audio visual. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1 (A1)* terdiri dari lima sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah stabil, sehingga pemberian tes peneliti hentikan pada sesi kelima, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan kestabilan data Subjek MF tersebut menunjukkan bahwa *Intervensi* sudah layak dilakukan pada fase berikutnya (B). Sesi pertama sampai sesi kelima memiliki nilai yang rendah dan sama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *Baseline 1 (A1)* (sebelum diberikan perlakuan).
2. Kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi *Intervensi (B)* (selama diberikan perlakuan).
3. Kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa setelah

diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *Baseline 2 (A2)* (setelah diberikan perlakuan).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1 (A1)*) kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (*Intervensi (B)*) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (*Intervensi (B)*) kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan

(*Baseline 2 (A2)*) murid menurun ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek MF lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1 (A1)*)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Gowa, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memahami dan menerapkan media audio visual sesuai dengan kebutuhan murid, sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat bagi murid tunagrahita ringan pada

- bidang kemampuan membaca permulaan.
2. Diharapkan dalam menerapkan media audio visual, guru mampu memodifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing murid, juga penambahan gambar visualisasi disesuaikan dengan materi sehingga lebih menarik dan semakin mudah dipahami oleh murid.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan kembali, terkhusus melalui penggunaan media audio visual. Dengan berbagai kondisi subjek yang akan diteliti, diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) itu sendiri, sehingga dapat diimplementasi pada setiap murid yang membutuhkan.
 4. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subjek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain, misalnya pada murid yang memiliki hambatan intelegensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan perilaku, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan sensorimotor) dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleka & Achmad, H. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anderson, R.C. 1972. *Language Skills In Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan tinggi.
- Asyhar, H.R. 2011. *Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azhar, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- American Psychiatric Assiciation 2013:33 *Diagostic and satistical Manual of medial disorder edition "DSM-S"*, Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC.
- Dhieni, N, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 2008. *Materi Pokok Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Effendi, M. 2005. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- , 2006. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi & Zamzam. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hernawan, A.H, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Heward, W., Morgan, A., & Konrad, M. 2017. *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. Jepang. The Oiho State University.
- Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Metro Media.
- Miftah. M. 2013. Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN. Vol 1 (2): 100*.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Musfigon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Putra, M.S. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ritawati. 1996. *Penerapan Metode Pembelajaran Membaca Permulaan*. Jakarta: Dunia Ilmu.
- Robbin. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shanty, Meita, 2012 *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* Yogyakarta: Familia
- Soemantri. 1996. *Psikologis Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Solihatin, E & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sekarani, R., & Hastuti, W.D. 2015. Pengaruh Media Batang Cuisenaire Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Siswa Tunagrahita Kelas IV SDLB. *Jurnal Ortopedagogia, Vol. 1 (4):317-324*.
- Sujarweni, V.W.2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sunanto, J. dkk. 2005. *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal (CRICED)*. University of Tsukuba.
- , 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI press.
- Tarigan. 1987. *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD, SLTP Dan SMA*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Tobin M.R & Alvin E.H. 2016. *DSM-5 Diagnosis In The Schools*. New York London: Then Golford pres.
- Wiyani, N.A. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.